

## EFEKTIVITAS MEDIA *FLIP CHART* DAN VIDEO PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN TENTANG KARIES GIGI

*The Effectiveness Of Flip Chart Media And Learning Videos In Improving  
Understanding About Dental Cares*

Putri Dwi Utami<sup>1\*</sup>, Sri Mulyanti<sup>1</sup>, Isa Insanuddin<sup>1</sup>, Irwan Supriyanto<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Keperawatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Bandung,

\*Email: [putridwiu30@gmail.com](mailto:putridwiu30@gmail.com)

### ABSTRACT

*Based on the Basic Health Research (RISKESDAS) in 2018, the prevalence of cavities in the people of Cirebon City was 34.45%, while for children aged 10-14 years, West Java Province, the prevalence of cavities was 39.80%. Many of these cases were found, one of which was at one of the elementary schools in the city of Cirebon, besides that they had never been given counseling so that it was necessary to carry out dental and oral health counseling from an early age. The purpose of the study was to determine the effectiveness of flipchart media and instructional videos in increasing understanding of dental caries in fifth grade students at SDN in the city of Cirebon, the subject of this study were 80 fifth grade students with total sampling technique. This type of research is a quasi-experimental. The results showed that the use of instructional video media was more effective than the use of flipchart media to increase understanding of dental caries with a difference of 0.75 more effective in increasing instructional video media, the difference in the pre-posttest value of learning videos was 51.75, while in the media flipchart is 51. The results of the Independent T-test show that there is a difference in the effectiveness of the two media in increasing understanding of dental caries with a value of  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ).*

**Key Word** : dental caries, learning video media, flipchart media

### ABSTRAK

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 tercatat prevalensi gigi berlubang masyarakat Kota Cirebon sebesar 34,45% sedangkan pada usia anak 10-14 tahun Provinsi Jawa Barat tercatat prevalensi gigi berlubang yaitu sebesar 39,80%. Kasus ini banyak ditemukan salah satunya di SD yang berada di Kota Cirebon selain itu tidak pernah diberikan penyuluhan sehingga perlunya melakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut sejak dini. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas media flipchart dan video pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman tentang karies gigi pada siswa kelas V SD di kota Cirebon, subjek penelitian ini adalah murid kelas V sebanyak 80 orang dengan teknik pengambilan total sampling. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video pembelajaran lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan media flipchart terhadap peningkatan pemahaman mengenai karies gigi dengan selisih nilai 0,75 lebih efektif terhadap peningkatan media video pembelajaran, selisih nilai pre-posttest video pembelajaran adalah 51,75, sedangkan pada media flipchart adalah 51. Hasil uji T-test Independent menunjukkan bahwa ada perbedaan efektivitas

kedua media tersebut dalam meningkatkan pemahaman tentang karies gigi dengan nilai  $p=0.000$  ( $p<0.05$ ).

**Kata Kunci** : karies gigi, media video pembelajaran, media flipchart

## PENDAHULUAN

Penyakit gigi dan mulut yang paling banyak diderita masyarakat Indonesia yaitu karies dan penyakit periodontal. Karies gigi adalah penyakit jaringan keras gigi, yaitu email, dentin dan sementum, yang dapat disebabkan oleh bakteri. Ditandai dengan adanya demineralisasi jaringan keras gigi yang kemudian diikuti oleh kerusakan bahan organiknya. Akibatnya terjadi invasi bakteri dan kematian pulpa serta penyebaran infeksi ke jaringan periapiks yang dapat menimbulkan rasa nyeri<sup>2</sup>.

Prevalensi gigi berlubang masyarakat Kota Cirebon sebesar 34,45% sedangkan pada usia anak 10-14 tahun Provinsi Jawa Barat tercatat prevalensi gigi berlubang yaitu sebesar 39,80%<sup>1</sup>.

Salah satu upaya untuk mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut adalah perlu diadakan penyuluhan kesehatan gigi secara dini pada anak sekolah, karena penyuluhan kesehatan gigi merupakan tindakan pencegahan primer sebelum terjadinya suatu penyakit. Penyuluhan kesehatan gigi memegang peranan penting di sekolah terutama untuk meningkatkan kesadaran para murid dalam menjaga giginya agar bertahan lama. Penyuluhan dapat dikatakan sebagai pendahulu program kesehatan gigi yang lain. Pendidikan kesehatan gigi melalui penyuluhan yang diwujudkan secara berkesinambungan bertujuan merubah perilaku dari aspek pengetahuan, sikap dan tindakan yang tidak sehat ke arah perilaku yang sehat sehingga tercapainya suatu pengertian yang baik mengenai kesehatan gigi dan mulut. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut adalah salah satu upaya untuk mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut. Keberhasilan dalam upaya penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada

anak sekolah tidak terlepas dari metode pendidikan dan pentingnya peran sebuah media<sup>3</sup>.

Media merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan promosi kesehatan. Media yang biasa dipakai dalam promosi kesehatan yaitu media audio, media visual dan media audio-visual<sup>5</sup>. Media audio visual merupakan bentuk media pengajaran yang murah dan terjangkau, salah satunya adalah media video yang memiliki keuntungan yaitu materi dapat diputar berulang-ulang untuk menambah kejelasan anak<sup>4</sup>.

Flip Chart merupakan media cetak berisikan lembar berisi gambar peragaan dan lembar baliknya berisi kalimat sebagai pesan atau informasi yang berkaitan dengan gambar tersebut.. karena pembelajaran dengan media Flip Chart yang menarik dapat memberikan stimulasi pada anak untuk mengembangkan pengetahuan dan mendorong anak untuk lebih bereksplorasi<sup>6</sup>.

Media video membuat anak menggunakan panca indranya lebih dari satu, sehingga pengetahuan yang diberikan dalam metode penyuluhan baik peragaan maupun video dapat diterima dengan baik. Media pengajaran yang dapat memotivasi minat dan tindakan anak adalah media pengajaran yang direalisasikan dengan teknik hiburan seperti metode video, oleh karena itu metode video dapat meningkatkan pengetahuan anak karena mampu meningkatkan motivasi minat dan tindakan anak ketika penyuluhan berlangsung<sup>7</sup>. Media lembar balik (flip chart) menjadi salah satu media yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan

kesehatan gigi dan mulut anak Sekolah Dasar<sup>8</sup>.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada salah satu SD Negeri di Kota Cirebon pada bulan Oktober 2020 diperoleh data bahwa disana belum pernah diadakan promosi kesehatan berupa penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut dengan media flipchart maupun video pembelajaran. Siswa salah satu SD Negeri Kota Cirebon ini banyak yang mengalami gigi berlubang didukung dari data sekunder yang didapatkan dari UPT Puskesmas bahwa masalah penyakit gigi dan mulut yang paling banyak diderita siswa SD Negeri di Kota Cirebon yaitu gigi berlubang, diduga siswa SD Negeri di Kota Cirebon ini tidak memahami dampak yang ditimbulkan jika tidak menjaga kesehatan gigi dan mulutnya. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian mengenai “efektivitas media *flip chart* dan video pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman tentang karies gigi”.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (quasi eksperimen) dengan rancangan penelitian Nonequivalent control group design. Nonequivalent control group design adalah dimana dalam desain ini terdapat kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak dipilih secara random<sup>9</sup>.

Penelitian ini akan mengamati efektivitas media *flip chart* dan video pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman tentang karies gigi pada anak kelas V di salah satu SD Negeri Kota Cirebon.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V salah satu SDN Kota Cirebon berjumlah 80 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi<sup>11</sup>. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya<sup>10</sup>. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah siswa kelas 5A dengan jumlah 40 orang menggunakan media video pembelajaran dan siswa dan 5B dengan jumlah 40 orang menggunakan media flipchart. Alat pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner melalui google form yang diambil dengan cara mengirimkan kuesioner kepada responden yang telah membaca naskah penjelasan penelitian dan menandatangani lembar persetujuan setelah penjelasan. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah dan disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi.

## HASIL

**Tabel 1. Hasil Pemeriksaan Kuesioner Pretest Posttest yang Menggunakan Media Video Pembelajaran dan Flip Chart**

Variabel	N	Rata-rata		Selisih Pretest Posttest	Selisih Perbandingan 2 Media	Kategori		
		Pre Test	PostTest			Baik	Sedang	Kurang
Video Pembelajaran	40	42,5	94,25	51,75	0,75	40	0	0
<i>Flip Chart</i>	40	31,25	82,25	51		30	10	0

Keterangan : Baik (76-100) ; Sedang (56-75) ; Kurang (<56)<sup>12</sup>.

**Tabel 2. Hasil Uji *Independent Sample T-Test* Posttest Karies Gigi**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Posttest Karies Gigi	Equal variances assumed	5.002	.028	6.081	78	.000	12.0000	1.97338	8.07130	15.92870
	Equal variances not assumed			6.081	66.549	.000	12.0000	1.97338	8.06063	15.93937

Tabel 1 diatas diketahui bahwa selisih hasil nilai rata-rata pretest dan posttest yang menggunakan media video pembelajaran adalah 51,75. Sedangkan selisih hasil nilai rata-rata pretest dan posttest yang menggunakan flip chart adalah 51. Selisih nilai perbandingan antara yang menggunakan video pembelajaran dan *flip chart* adalah 0,75. Hal tersebut menunjukkan bahwa menggunakan media video pembelajaran lebih efektif terhadap peningkatan pemahaman mengenai karies gigi pada anak kelas V di salah satu SD Negeri Kota Cirebon dibandingkan yang menggunakan *flip chart*.

Tabel 2 diatas didapatkan nilai nilai Sig. (2-tailed)/p < 0,05 ( 0,000 <0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa "Ada perbedaan efektivitas media *flip chart* dan video pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman tentang karies gigi".

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman anak setelah diberikan penyuluhan karies gigi baik menggunakan media video pembelajaran maupun menggunakan

media *flip chart* pada anak kelas V di salah satu SD Negeri Kota Cirebon.

Data tentang rata-rata pretest post test yang menggunakan media video pembelajaran dan *flip chart* diketahui bahwa selisih nilai rata-rata pretest dan posttest yang menggunakan media video pembelajaran adalah 51,75. Sedangkan selisih nilai rata-rata pretest dan posttest yang menggunakan *flip chart* adalah 51. Selisih nilai rata-rata perbandingan antara yang menggunakan video pembelajaran dan *flip chart* adalah 0,75. Hal tersebut menunjukkan bahwa menggunakan media video pembelajaran lebih efektif terhadap peningkatan pemahaman mengenai karies gigi pada anak kelas V di salah satu SD Negeri Kota Cirebon dibandingkan yang menggunakan *flip chart*. Dari hasil selisih nilai rata-rata pretest dan posttest kedua media tersebut sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa media video pembelajaran dapat menimbulkan kecenderungan bagi siswa untuk menikmati alur cerita pada video sehingga mudah menangkap pesan-pesan tersirat dalam cerita di video pembelajaran tersebut<sup>13</sup>. Media video pembelajaran juga lebih fleksibel dilaksanakan ketika pembelajaran daring maupun luring, sedangkan media *flip chart* hanya bisa

menjelaskan materi secara singkat apalagi bila dilaksanakan secara daring (zoom meeting).

Berdasarkan hasil pemeriksaan kuesioner pretest posttest yang menggunakan media video pembelajaran dan *flip chart* diketahui bahwa perlakuan yang menggunakan media video pembelajaran tidak terdapat lagi tingkat pemahaman yang terkategori sedang sedangkan pada perlakuan yang menggunakan media *flip chart* masih terdapat tingkat pemahaman karies gigi yang sedang setelah dilakukan penyuluhan mengenai karies gigi. Dari 40 sampel perlakuan yang menggunakan media video pembelajaran dan 40 sampel perlakuan yang menggunakan media *flip chart* terjadi peningkatan pemahaman karies gigi sedikit lebih banyak pada perlakuan yang menggunakan media video pembelajaran dibandingkan perlakuan yang menggunakan media *flip chart*. Hal ini menunjukkan bahwa media video pembelajaran lebih meningkatkan pemahaman anak dibandingkan media *flip chart* di salah satu SD Negeri Kota Cirebon, karena media video pembelajaran bisa membawa siswa untuk memasuki alur cerita, sehingga penyerapan informasi lebih mudah dan tidak membosankan, hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa pendidikan kesehatan gigi menggunakan media video lebih meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak dibandingkan menggunakan media *flip chart*<sup>14</sup>. Pada saat penelitian ini berlangsung (zoom) juga terdapat beberapa kendala yaitu adanya kendala jaringan maupun kurangnya motivasi belajar siswa.

Untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan efektivitas media *flip chart* dan video pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman tentang karies gigi pada anak kelas V di salah satu SD Negeri Kota Cirebon yang dilakukan dengan uji *Independent Sample T-Test* untuk mengetahui secara signifikan peningkatan

hasil posttest siswa. Kriteria uji jika  $p > 0,05$ , terima  $H_0$  dan tolak  $H_1$ . Jika nilai  $p < 0,05$ , tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$ .

Hasil dari uji *Independent Sample T-Test* menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed)/ $p < 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa "Ada perbedaan efektivitas media *flip chart* dan video pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman tentang karies gigi". Analisis statistik ini membuktikan teori sebelumnya bahwa media video mempermudah, mempercepat dan meningkatkan kualitas belajar mengajar<sup>15</sup>.

## SIMPULAN

Simpulan dari penelitian yang telah dilakukan tentang "Efektivitas Media *Flip Chart* Dan Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Karies Gigi" yaitu adanya peningkatan pemahaman siswa kelas V di salah satu SD Negeri Kota Cirebon sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan 2 media tersebut. Media video pembelajaran media video pembelajaran lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan media *flip chart* dengan selisih nilai 0,75 lebih efektif terhadap peningkatan media video pembelajaran.

## DAFTAR RUJUKAN

1. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. 2018. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). Jakarta.
2. Kidd, Edwina dan Bechal, Sally Joyston. 2013. *Dasar-Dasar Karies Penyakit dan Penanggulangan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
3. Arsyad. 2018. *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan pada Murid Kelas IV dan V SD*. Media Kesehatan Gigi. 17(1), 61-72.
4. Mubarak, Wahid Iqbal. Dkk. 2007. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

5. Papilaya, E.A., dkk. 2016. *Perbandingan Promosi Kesehatan Menggunakan Media Audio dengan Media Audio-Visual Terhadap Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SD*. Jurnal e-GiGi (eG). 4(2): 282-285.
6. Suiraoaka dan Supiariasa. 2012. *Media Pendidikan Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
7. Nurfalaha Amelia, Emma Yuniarrahmah, Didit Aspriyanto. 2014. *Efektivitas Metode Peragaan dan Metode Video Terhadap Pengetahuan Penyakit Gigi pada Anak Usia 9-12 Tahun di SDN Keraton 7 Martapura*. Dentino Jurnal Kedokteran Gigi. 2(2), 144 – 149.
8. Nurhidayat, Oki. 2012. *Perbandingan Media Power Point dengan Flip Chart dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut*. Unnes Journal of Public Health. 1(1), 31-35.
9. Notoatmodjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
10. Notoatmodjo. 2012. *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
11. Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
12. Arikunto, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
13. Tarigan, Eka Ristin. 2016. *“Efektivitas Promosi Kesehatan dengan Media Leaflet dan Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Berastagi.”* Tesis Program Studi S2 Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara
14. Kantohe, R.Z., dkk. 2016. *Perbandingan Efektifitas Pendidikan Kesehatan Gigi Menggunakan Media Video dan Flipchart Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak*. Journal e-Gigi. 4(2), 96-102.
15. Wati, Rima Ega. 2016. *Ragam media Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena Wulandari, dkk. 2012. *“Pemahaman Siswa Mengenai Kesehatan Reproduksi Remaja*

*Melalui Layanan Informasi”*. Padang: Jurnal Ilmiah Konseling Vol.1 No.1